

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya virus Covid-19 telah *memporakporandakan* seluruh aspek di belahan dunia. Mulai dari ekonomi, pasar, transportasi dan lainnya, terutama dalam aspek pendidikan sampai menjadikan negara Indonesia *lockdown*,<sup>1</sup> termasuk di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Asshofiah di kec. Cikande Kab. Serang. Akibatnya menjadikan seluruh kegiatan yang bersifat berkerumun atau berkumpul diharuskan dekerjakan dirumah masing-masing termasuk juga pendidikan juga diharuskan belajar dirumah masing-masing.<sup>2</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang memadai, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang fundamental. Namun, tantangan yang dihadapi oleh madrasah sering kali kompleks, termasuk rendahnya

---

<sup>1</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) isolasi berarti pemisahan. Artinya pemisahan yang dilakukan pada pasien infeksi penyakit dari orang-orang sehat di sekitarnya untuk menghindari terjadinya penularan. Baca artikel detikHealth, "Arti Lockdown, Bedanya dengan Isolasi dan Karantina" selengkapnya <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4938298/arti-lockdown-bedanya-dengan-isolasi-dan-karantina>. Diakses pada 17 Januari 2024 Pukul 10.30 wib

<sup>2</sup> <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/berita/detail/corona-dan-belajar> Diakses pada 18 Januari 2024 Pukul 21.34 wib

prestasi belajar siswa, perubahan dinamika sosial budaya, serta kebutuhan akan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal demikian dengan seiringnya berjalan waktu menjadikan berkurangnya minat belajar pada siswa serta menurunnya budaya belajar yang sudah mapan di madrasah. Minat belajar salah satu hal penting, karena merupakan pendorong utama bagi seseorang untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadikan perubahan instrument dalam pembelajaran pada praktiknya kepala madrasah sebagai *steak holedr* harus lah dapat mendorong kinerja para guru agar menciptakan situasi yang baik dan kondusif. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Anbiya:73<sup>3</sup>

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ  
الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ

Artinya: “Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah”

---

<sup>3</sup> H. Abdul Aziz Abdur Ra’uf. *Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2021).

Sesuai dengan ayat di atas, sebagai kepala sekolah adalah wakil yang memikul tanggung jawab dari Allah untuk mengurus manusia dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan melalui kebijakan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin. Dalam memimpin lembaganya, kepala sekolah diharapkan mampu mengatur guru, pegawai, serta siswa-siswi agar selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Perilaku serta kebijakan kepala madrasah yang baik dapat mendorong seluruh warga di madrasah untuk bekerja sama dalam meningkatkan budaya belajar siswa serta mewujudkan visi dan misi madrasah terlebih dalam meningkatkan budaya belajar terhadap siswa yang menurun.

Budaya belajar memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar karena menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ketika sebuah institusi pendidikan mendorong budaya belajar yang positif, seperti disiplin, kerja keras, kolaborasi, dan semangat untuk terus belajar, hal ini cenderung meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Budaya belajar yang baik juga mempromosikan nilai-nilai seperti keteladanan dari para pendidik, pemanfaatan waktu dengan baik, dan fokus pada peningkatan diri secara terus-menerus. Secara keseluruhan, budaya belajar yang kuat

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.<sup>4</sup>

Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi di lembaganya, memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kondisi budaya belajar secara teratur guna mengidentifikasi potensi penurunan atau tergerusnya nilai-nilai yang diinginkan. Selain itu, kepala madrasah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung pembentukan dan pemeliharaan budaya belajar yang positif, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, staf, dan masyarakat juga diperlukan untuk memastikan semua pihak terlibat aktif dalam mendukung budaya belajar yang kondusif. Dengan pendekatan ini, kepala madrasah berperan dalam memastikan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan akademik dan moral siswa secara berkelanjutan.<sup>5</sup> Tanggung jawab utama kepala madrasah bukan hanya terbatas pada pengelolaan program, kurikulum, dan kebijakan staf, tetapi juga mencakup pelestarian budaya belajar di madrasah serta meningkatkan akuntabilitas terhadap keberhasilan siswa. Daniela menyoroti dalam penelitiannya bahwa peran kepala madrasah sangat penting dalam

---

<sup>4</sup> Syachtiyani and Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," 33.

<sup>5</sup> Pratiwi and Mawardi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis," 23.

menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan siswa.<sup>6</sup> Keberhasilan siswa dapat dicapai melalui dorongan internal yang kuat karena lembaga tersebut memiliki peran sentral dalam memperbaiki budaya belajar.<sup>7</sup>

Untuk memperbaiki budaya belajar siswa, kepala madrasah harus mengadopsi strategi seperti pengelolaan administratif yang efektif, pembuatan visi dan misi yang jelas untuk sekolah/madrasah, memberikan arahan kepada guru-guru, dan melalui mereka kepada siswa untuk membangun pemahaman yang luas tentang proses belajar-mengajar serta memperkuat budaya belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pembentukan kebiasaan belajar di madrasah yang dipimpinnya. Dalam prakteknya, mencapai tujuan ini memerlukan kerjasama antara kepala madrasah, staf, guru, dan siswa, serta dukungan dari orang tua/wali siswa dan pihak lain yang terkait.<sup>8</sup>

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2023, dampak pandemi terlihat dalam kebiasaan pembelajaran yang masih mencerminkan suasana masa pandemi Covid-19. Di era modern saat ini, di mana teknologi berkembang pesat, tugas kepala madrasah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik semakin berat. Hampir

---

<sup>6</sup> Fitri Wahyuni and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam," 44.

<sup>7</sup> A. Octavia, "Motiv. Belajar Dalam Perkemb. Remaja," 67.

<sup>8</sup> Alfarizki et al., "Dinamika Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow : Persepsi, Tantangan, Dan Harapan Di SDN Pasir Kalapa," 33.

semua peserta didik di Indonesia memiliki akses ke gadget. Penggunaan gadget mereka tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu, sering digunakan untuk bermain game dan aktivitas lainnya, bahkan selama proses pembelajaran di kelas, yang dapat berdampak negatif pada budaya belajar dan minat belajar siswa. Selain itu, masalah moral seperti perilaku menyimpang masih menjadi tantangan, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, membolos, dan tidak mengerjakan PR, yang menuntut kepala madrasah untuk mencari solusi yang tepat.

Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang muncul saat ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus menunjukkan kreativitas dalam menetapkan aturan dan mengembangkan kebiasaan positif bagi peserta didik. Selain mengatur peserta didik, kepala madrasah juga perlu menetapkan aturan yang ketat bagi para guru, karena guru memiliki peran penting sebagai panutan bagi peserta didik. Semua anggota madrasah diharapkan untuk patuh terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Untuk memperbaiki budaya belajar siswa setelah pandemi COVID-19, kepala madrasah perlu merancang strategi manajemen dan administrasi,

merumuskan visi dan misi sekolah/madrasah yang jelas, serta memberikan arahan kepada guru-guru agar mereka dapat mengarahkan siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang proses belajar-mengajar dan pembangunan budaya belajar. Upaya ini berupaya untuk meningkatkan pencapaian akademis siswa pasca pandemi COVID-19 dengan membentuk kebiasaan baru yang membutuhkan kerjasama antara staf, guru, siswa, orang tua/wali siswa, dan pihak-pihak terkait sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepala madrasah yang positif untuk pembentukan karakter siswa dalam menerapkan budaya belajar yang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengenali beberapa masalah berikut:

- a. Manajemen Kepala Madrasah dalam menciptakan budaya belajar di madrasah;
- b. Upaya kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar yang kurang berkembang;
- c. Manajemen Evaluasi kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka rumusan masalahnya yakni;

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menciptakan budaya belajar di MI Asshofiah kec. Cikande kab. Serang?
2. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan budaya belajar masa pandemi dan pasca covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asshofiah kec. Cikande Kab. Serang?
3. Apa saja kendala Kepala madrasah dalam mengembangkan budaya belajar madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande?

### **D. Batasan Masalah**

Dari analisis masalah yang telah diidentifikasi, diperlukan manajemen kepemimpinan yang efektif oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan di Madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande.

Batasan masalah ini mencakup:

- a. Manajemen program budaya belajar di madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande;
- b. Manajemen pengembangan budaya belajar di madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande;



- c. Manajemen pelaksanaan budaya belajar madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande;
- d. Manajemen evaluasi yang dilakukan dalam mengembangkan budaya belajar madrasah Ibtidaiyah Asshofiah Cikande.

Adapun Pemilihan fokus penelitian merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian menjadi titik sentral yang menjadi objek utama dalam penelitian, karena tanpa adanya fokus tersebut, suatu penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah strategi yang digunakan oleh kepala madrasah untuk membangun budaya belajar setelah pandemi Covid-19 di MI Asshofiah, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam garis besar, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya belajar setelah pandemi Covid-19 di MI Asshofiah, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Namun, secara spesifik, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meneliti strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam membangun budaya belajar di MI Asshofiah, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang;

2. Untuk menguraikan bagaimana kepala madrasah mengelola pembangunan budaya belajar di MI Asshofiah, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang;
3. Untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam pengembangan budaya belajar di Madrasah Ibtidaiyah Asshofiah, Cikande.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan menyediakan informasi dan pengetahuan kepada pembaca mengenai manajemen strategi kepala madrasah setelah pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Asshofiah, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Namun, secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Teoritis

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam konteks strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah untuk mempromosikan budaya belajar.

##### 2. Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan yang akan berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama studi.

- b. Meningkatkan pemahaman tentang cara yang digunakan oleh kepala madrasah untuk membangun budaya belajar, serta sebagai kontribusi terhadap harapan masyarakat akan kualitas pendidikan yang optimal.